

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan di Puskesmas Kuok Tahun 2019 dengan 50 orang responden. Data yang di ambil pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang test HBsAG di Puskesmas Kuok tahun 2019. dari hasil pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	< 20	27	54
2.	20-35	25	40
3.	>35	3	6
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur <20 tahun, sebanyak 27 orang (54%)

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	24	48
2.	Tidak Bekerja	26	52
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Hasil tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 26 orang (52%)

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Pendidikan Dasar	15	30
2.	Pendidikan Menengah	22	44
3.	Pendidikan menengah atas	13	26
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pendidikan dasar (SMP) sebanyak 22 orang (44%)

B. Analisis Univariat

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang Pengetahuan tentang Test HBsAG

No	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	21	42
2.	Kurang	29	58
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang Test HBsAG Sebagian besar pada katagori kurang sebanyak 29 orang (58%)

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil Pengetahuan Tentang Defenisi Test HBsAG

No	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	22	44
2.	Kurang	28	56
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang defenisi Test HBsAG Sebagian besar berada pada katagori kurang 28 orang (56%)

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tujuan Test HBsAG

No	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20	40
2.	Kurang	30	60
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang tujuan Test HBsAG Sebagian besar berada pada katagori kurang 30 orang (60%)

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil Berdasarkan Pengetahuan Tentang Manfaat Test HBsAG

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	11	22
2.	Kurang	39	78
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang manfaat Test HBsAG Mayoritas berada pada katagori kurang 39 orang (78%)

Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Test HBsAG

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	22	44
2.	Kurang	28	56
	Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang tanda dan gejala Test HBsAG Sebagian besar berada pada katagori kurang 28 orang yaitu (56%)

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian pada ibu tentang test HBsAG di Puskesmas kuok tahun 2019 maka didapatkan bahwa sebagian besar responden bepengetahuan kurang tentang pengetahuan test HBsAG yaitu sebanyak 29 orang (58%)

Menurut Ahmad (2011), dalam teorinya menyatakan daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, bertambahnya umur seseorang dapat di berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau jenjang usia lanjut kemampuan penerimaan akan kurang, Singgi (2010), mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambah proses perkembangan mental ini tidak cepat seperti umur belasan tahun.

Menurut Hasil penelitian kurangnya pengetahuan responden tentang test HBsAG pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor umur, pendidikan dan pekerjaan responden. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa sebagian responden berumur <20 tahun, sehingga dengan semakin muda umur seseorang maka sumber informasi yang di terima masih kurang dan mereka belum banyak menerima informasi tentang test HBsAG pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolawolen *et al* di (2012) mengenai prevalensi terbanyak HBsAG positif terdapat pada kelompok umur <20 presentase 23.3%.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Test HBsAG pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tidak bekerja sehingga responden yang bekerja tidak memberikan kelulusan pada ibu untuk memiliki waktu luang dalam memperoleh informasi tentang test HBsAG pada ibu hamil.

Menurut Notoatmojo (2010) adanya sesuatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang di anggap penting dan memerlukan perhatian khusus, sehingga masyarakat yang sibuk hanya mempunyai sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

Faktor pendidikan juga mempengaruhi ibu tentang pengetahuan ibu tentang test HBsAG, dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sehingga mereka tidak mengetahui informasi tentang Test HBsAG pada ibu hamil.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngaira di kenya (2014) dengan judul prevalensi tertinggi ibu hamil dengan HBsAG positif berdasarkan pekerjaan adalah kelompok yang bekerja yaitu sebanyak 7 dari 11 orang yang positif HBsAG.

Menurut Sunaryo (2010) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita

tertentu. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak dapat menjadi dapat. Maka makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Kasnodiharjo (2010), pendidikan seseorang berbeda-beda akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Pada ibu berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui pengetahuan ibu tentang test HBsAG adalah kurang yaitu sebanyak 29 orang (58%)
2. Dari Hasil penelitian maka dapat diketahui Defenisi ibu tentang Test HBsAG adalah kurang yaitu sebanyak 28 orang (56%)
3. Dari Hasil penelitian maka dapat diketahui tujuan ibu tentang Test HBsAG adalah kurang yaitu sebanyak 30 orang (60%)
4. Dari Hasil penelitian maka dapat diketahui manfaat ibu tentang Test HBsAG adalah kurang yaitu sebanyak 39 orang (70%)
5. Dari Hasil penelitian maka dapat diketahui tanda dan gejala ibu tentang HBsAG (+) adalah kurang yaitu sebanyak 28 orang (56%)

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dalam melanjutkan penelitian yang akan datang.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi ibu hamil atau responden

Diharapkan bagi ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang test HBsAG dengan cara mencari informasi dan mendengarkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

- a. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada puskesmas untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang test HBsAG dan deteksi dini test HBsAG.

DAFTAR PUSTAKA

- Au GKK et al. (2005). *Peginterferon Alfa-2a, lamivudine, and the combination for HBeAg-positive chronic hepatitis B*. *N Engl J Med* 352 (26): 2682–95
- Duan, Z. (2013). *Cesarean section reduces perinatal transmission of hepatitis B virus infection from hepatitis B surface antigen-positive women to their infants*. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 11(10), 1349-1355.
- Dienstag, J. L. (2010). *Hepatitis B Virus Infection*. *New England Journal of Medicine* 359 (14): 1486–1500. DOI :10.1056/ NEJMra 0801644. Gandasoebrata. 2001. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2014 *Situasi dan Analisis Hepatitis*. Pusat Data dan Informasi
- Liang TJ. 2010. Hepatitis B: The Virus and Disease. *Hepatology*.49: 13-12
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sutedjo. 2013. *Buku Saku mengenal Penyakit Melalui Hasil Pemeriksaan Laboratorium*. Yogyakarta
- Sacher, Ronald A. & Mc. Pherson, A. Richard (2012). *Tujuan Klinis Hasil Pemeriksaan Laboratorium, Edisi 11*. (dr. Brahma U. pendit & dr. Dewi Wulandari dari penerjemah). Jakarta : Penerbit Buku EGC
- WHO . 2011. *Pedoman Teknik Dasar untuk Laboratorium Kesehatan*. Jakarta : EGC
- WHO. (2012). *Hepatitis B*. World Health Organization
- Yi P, Chen R Huang Y, et al. 2016 Management of mother-ti-child transmission of Hepatitis B virus : Propositions and Challenges, *Jurnal of Clinical Virology*. 77 ; 32-39.
- Yano Y, Utsumi T, Lasida MI, et al. 2015. Hepatitis B Virus Infection in Indonesia. *World Jurnal of Gastroenterology*. 21(38) : 10714-10720
- Yoshida, EM (2014). “Hepatitis B in pregnancy: a concise review of neonatal vertical transmission and antiviral prophylaxis.”. *Anuals of hepatology*13 (2): 187–95.

Zhuang, H. (2017). *Hepatitis B vaccine alone may be enough for preventing hepatitis B virus transmission in neonates of HBsAg (+)/HBeAg (-) mothers. Vaccine, 35(1), 40-45.*

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Pusat Data dan Informasi. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia ; 2014*

